

Peran Ganda Perempuan Penambang Emas

Hasrizal Hasrizal¹, Desy Mardhiah²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: hatrizal@gmail.com, desy_padang@yahoo.com

Abstrak

Fokus kajian ini adalah peran ganda perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak untuk membantu dalam menopang perekonomian keluarga. Di Jorong Jujutan, banyak perempuan yang telah menikah bekerja di tambang emas. Pekerjaan yang mereka lakukan yaitu menambang emas. Banyak penelitian yang membahas peran ganda perempuan dalam bentuk peran ganda perempuan dan konflik. Namun penelitian ini memfokuskan pada peran ganda perempuan dalam keluarga yang mengarah kepada interaksi di dalam keluarga perempuan yang berperan ganda. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola interaksi peran ganda perempuan yang bekerja sebagai penambang emas. Teori yang digunakan adalah Teori Aksi dari Talcott Parsons untuk menjelaskan bagaimana perempuan sebagai aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan peran ganda, terdapat pola interaksi yang terbentuk antara lain; (1). Interaksi dalam rumah tangga atau sektor domestik. (2). Pola interaksi yang kedua terjadi di luar rumah tangga yaitu pada sektor publik.

Kata Kunci: Peran Ganda, Perempuan, Penambang Emas

Abstract

The focus of this study is the dual role of women who are married and have children to help support the family economy. In Jorong Jujutan, many married women work in gold mines. Their job is to mine gold. Many studies discuss the dual role of women in the form of women's dual roles and conflict. However, this study focuses on the dual role of women in the family which leads to interactions within the family of women who play multiple roles. This study aims to explain the interaction pattern of the dual role of women who work as gold miners. The theory used is the Action Theory from Talcott Parsons to explain how women as actors pursue goals in situations where norms direct them in choosing alternative ways and tools to achieve their goals. The research method used is qualitative research with the type of case study research. The informant selection technique was done by purposive sampling. There were 12 informants in this study. Data was collected by means of observation, interviews and documentation studies. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman analysis technique. The results of the study revealed that in carrying out multiple roles, there were patterns of interaction formed, including (1). Interaction within the household or the domestic sector. (2). The second pattern of interaction occurs outside the household, namely in the public sector.

Keywords: Multiple Roles, Women, Gold Miners



Received: August 10, 2021

Revised: September 28, 2021

Available Online: November 4, 2021

Pendahuluan

Hasil kekayaan alam Negara Republik Indonesia begitu besar. Hal ini dapat di lihat dari sejarah bangsa kita di mulai pada zaman kerajaan dan penjajahan Belanda hingga sekarang. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam saat ini lebih ditekankan pada hasil alam seperti pertambangan batubara, minyak mentah, emas, mangan, pasir, dan sebagainya (Kurniawan & Zaldy, 2018). Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki cadangan tambang emas. Menurut laporan dinas penambangan emas dan energi Provinsi Sumatera Barat tahun 2004, wilayah Sumatera Barat yang terdapat kandungan emas yaitu pada daerah Kabupaten Sijunjung, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, dan Pesisir Selatan (Melta Ardila Sari, 2013). Aktivitas dalam pertambangan meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengelolaan pemurnian dan pengangkutan mineral/bahan tambang pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian.

Keterlibatan perempuan untuk melakukan pekerjaan sudah menjadi suatu hal yang biasa dan sudah banyak kemajuan yang terlihat di masyarakat bukan hanya saja laki-laki (suami) berperan aktif, akan tetapi perempuan (istri) juga berperan bahkan ada yang melebihi dari laki-laki (suami) (Sundari, 2019). Hal itu dikarenakan perempuan pada saat ini perlu dalam menunjang ekonomi keluarga. Situasi ekonomi yang sudah semakin sulit memerlukan keikutsertaan perempuan terutama sebagai istri dalam menambah kebutuhan keluarga, misalnya perempuan rumah tangga bekerja sebagai petani, pekebun dan bahkan penambang, banyak perempuan yang diperlukan ikut serta aktif di luar sektor domestik tersebut (Artih, 2019).

Perempuan pada umumnya berperan sebagai ibu rumah tangga atau bekerja di bidang domestik, tetapi dapat dilihat bahwa perempuan juga bekerja di luar rumah atau di bidang publik sebagai tenaga kerja. Padahal, secara garis besar ada tiga motivasi yang mendorong perempuan untuk turut serta dalam lapangan pekerjaan yaitu : 1) Faktor ekonomi yaitu untuk mencari pendapatan, 2) Faktor sosial yaitu meningkatkan status sosial dalam masyarakat, 3) Aktualisasidiri terhadap keluarga dan masyarakat (Hanartani, 2002). Dalam perkembangan zaman, tentu saja peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah harus diseimbangkan, terlebih lagi dengan kondisi ekonomi yang sekarang membuat kita tidak bisa menutup bahwa terkadang seorang isteri dituntut untuk mampu berperan sebagai pencari nafkah dalam keluarga . Pada dasarnya bagi perempuan di Indonesia khususnya bagi yang perekonomiannya kurang mampu atau menengah kebawah, peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru bagi mereka. Mereka menjalankan peran di sektor domestik sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, kemudian sebagai pekerja di sektor publik yang mana mereka bekerja sebagai penambang emas. Para perempuan khususnya pada ekonomi menengah kebawah, tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang mereka kerjakan seperti pekerjaan kasar lainnya seperti buruh tani, pekebun dan bahkan penambang emas. Perempuan yang memiliki taraf pendidikan dan keterampilan yang cenderung rendah memilih untuk melakukan pekerjaan kasar, salah satunya bekerja sebagai penambang emas.

Sementara itu di Pamong Gadang Jorong Jujutan Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan terdapat beberapa perempuan khususnya ibu rumah tangga yang melakukan peran ganda yang bekerja di sektor publik seperti penambang emas. Perempuan penambang emas di Jorong Jujutan ini merupakan perempuan yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perempuan ini memiliki peran ganda yang mana mereka bekerja pengurus rumah tangga seperti mencuci piring, mencuci pakaian, menyapu rumah serta mengurus anak dan menjadi penambang emas serta menjadi anggota di

masyarakat. Lokasi tambang emas di Pamong Gadang Jorong Jujutan ini cukup jauh dari pemukiman penduduk, untuk menuju ke lokasi menempuh jarak tiga jam perjalanan. Untuk pergi ke lokasi penambang emas perempuan biasanya menumpang dengan motor penambang laki-laki dan kadang ada juga dengan mobil yang juga menambang ke lokasi tersebut, biasanya penambang menggunakan mobil yang telah di rancang khusus untuk menempuh akses jalan yang sangat licin dan curam.

Tambang emas di Pamong Gadang Jorong Jujutan ini merupakan tambang emas ilegal, sudah sering terjadi razia dilakukan oleh pihak kepolisian. Saat melakukan razia polisi biasanya akan mengamankan alat-alat yang digunakan sebagai barang bukti dan juga menangkap oknum penambang tersebut. Ganjaran yang diberikan kepada oknum yang tertangkap biasanya kurungan penjara. Penambangan emas ini dilakukan dengan cara dan alat yang tradisional yaitu seperti karung, linggis, dan tempurung kelapa. Penambangan dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan cara mendulang. Perempuan tersebut masuk ke dalam lobang atau goa untuk mengambil pasir, setelah itu memasukkan pasir ke dalam karung dan di bawa keluar setelah dipisahkan dari batu-batu besar, batu-batu besar mereka pisahkan agar mudah untuk di bawa keluar lobang atau goa. Kemudian setelah pasir yang diambil dari dalam lobang atau goa tersebut sampai keluar kemudian baru mereka bawa ketempat air yang tenang untuk mendulang menggunakan dulang, dan memisahkan batu dan pasir-pasir yang kecil tersebut agar bisa mendapatkan emas.

Pekerjaan ini memerlukan tenaga lebih agar bisa mencapai hasil yang maksimal, berbeda dengan perempuan yang bekerja sebagai buruh tani, dan juga perempuan yang bekerja di bidang publik lainnya yang tidak memiliki resiko yang besar seperti guru, dosen dan lain sebagainya. Perempuan yang bekerja di tambang emas ini merupakan perempuan tangguh yang bekerja untuk memenuhi dan menambah pendapatan keluarganya.

Berikut ini adalah beberapa perempuan penambang emas di Pamong Gadang Jorong Jujutan Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan :

Tabel 1.
Daftar Perempuan Penambang Emas di Pamong Gadang Jorong Jujutan Nagari
Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

No	Nama	Umur	Pendapatan perhari (Tergantung emas yang di dapat)
1	SM	34	±200.000
2	SR	40	±300.000
3	AN	50	±400.000
4	SA	44	±200.000
5	SY	49	±200.000
6	TN	48	±350.000
7	UM	57	±200.000
8	RI	33	±150.000
9	LM	44	±230.000

Sumber: Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan penambang emas pada Mei 2020.

Dari data di atas dapat dilihat daftar nama perempuan yang bekerja di tambang emas Pamong Gadang Jorong Jujutan. Karena bekerja pada ranah publik sebagai penambang emas, maka perempuan yang bekerja sebagai penambang tersebut memiliki dua peran, yaitu di ranah

publik dan domestik. Para perempuan penambang harus berperan sebagai ibu rumah tangga dan berperan sebagai penambang emas. Mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah, melayani suami, dan mengurus anak ketika di rumah, sedangkan ketika di tambang mereka harus mengerjakan perannya sebagai penambang.

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan peran ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Pamong Gadang Jorong Jujutan Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Penelitian tentang peran ganda yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya. Oleh (Kusumawati, 2012) dengan judul “*Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh*” Dalam penelitian ini yang berisi tentang menggambarkan bagaimana pembagian waktu perempuan pemetik teh sebagai efek dari beban ganda dan bagaimana kondisi sosial ekonominya. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2016) dengan judul “*Peran Ganda Perempuan pada Ibu Bekerja di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta*” Dalam penelitian ini menjelaskan ada beberapa alasan mengapa perempuan memutuskan untuk bekerja, mulai dari tanggungan keluarga yang banyak, memanfaatkan ilmu yang telah dimiliki, membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, dan mengisi waktu luang. Dalam menjalankan peran ganda, perempuan bekerja harus bangun lebih awal untuk mengerjakan pekerjaan rumah sebelum berangkat bekerja dan menitipkan anak mereka kepada anggota keluarga lain atau menitipkan ke Tempat Penitipan Anak (TPA).

Dari penelitian tersebut yang membedakannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan kepada peran ganda perempuan penambang emas di Pamong Gadang Jorong Jujutan Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Dalam melakukan aktivitasnya perempuan penambang emas memiliki peran ganda yaitu di sektor domestik seperti mengurus anak, mencuci piring, mencuci pakaian dan, menyapu rumah dan pada sektor publik perempuan bekerja sebagai penambang emas serta sebagai anggota di masyarakat.

Untuk menganalisis peran ganda perempuan penambang emas di Jorong Jujutan Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan akan membahas menggunakan teori aksi dari Talcott Parsons yang relevan dengan tema pembahasan itu sendiri, dimana dalam pembahasan ini berfokus pada peran ganda perempuan penambang emas. Perempuan penambang emas sebagai aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuannya menambah penghasilan keluarga. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai *voluntarism*. Voluntarisme adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menerapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya seperti yang dilakukan oleh perempuan penambang emas dalam bekerja pada sektor domestik dan publik dalam menambah penghasilan keluarga (Rahmayani, 2018).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa masalah yang dihadapi kaum perempuan adalah disamping melakukan pekerjaan rumah tangga, mereka juga harus membantu suami untuk mencari nafkah dengan menambang emas. Perempuan penambang emas tersebut memiliki peran ganda dalam rumah tangganya, sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai “Peran Ganda Perempuan Penambang Emas di Pamong Gadang Jorong Jujutan Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menurut (Sugiyono, 2012) bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah, penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah bagaimana peneliti untuk mengetahui dan menggambarkan pola interaksi perempuan yang bekerja sebagai penambang emas yang berperan ganda di dalam keluarga.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus sebagai pisau analisis yaitu tipe penelitian yang dapat mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang dapat diteliti menggunakan tipe penelitian ini dapat berupa individu, keluarga, peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas sehingga peneliti dapat menghayati, mengerti dan memahami proses yang dilakukan oleh objek penelitian dalam beroperasi atau berfungsi sesuai latar alami yang sebenarnya (Yusuf, 2007) adapun alasan memilih tipe penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta dalam hubungan sebab-akibat, bersifat eksploratif untuk mendapatkan keterangan-keterangan dari penyebab timbulnya masalah, cara-cara yang dilakukan dalam penyelesaian masalah yang sifatnya mendalam pada suatu peristiwa. Kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran ganda perempuan penambang emas di Pamong Gadang Jorong Jujutan, Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Peran ganda tersebut dilakukan perempuan penambang emas untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan kriteria informan yang kompeten dalam hal data atau informasi tertentu yang disebut *purposive sampling* (Subyantoro & Suwanto, 2007), dimana informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 7 orang penambang emas perempuan sebagai informan kunci, 1 orang anak dari penambang emas perempuan sebagai informan pendukung, 3 orang suami penambang emas sebagai informan pendukung dan 1 orang tetangga dari perempuan penambang emas sebagai informan pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori, sedangkan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep (Sugiyono, 2017). Pertama reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan data yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (Rianto, 2007). Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan (Bungin, 2001). Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi mengenai bagaimana peran ganda yang dilakukan oleh perempuan penambang emas di Jorong Jujutan Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Hasil Pembahasan

Penulisan dalam hal ini menguraikan hasil temuan berdasarkan observasi dan wawancara langsung di lapangan. Berdasarkan hasil dan data yang ditemukan di lapangan, penulis

mendapatkan jawaban dari peran ganda perempuan penambang emas. Dalam melaksanakan peran ganda, perempuan mampu berinteraksi dengan semestinya saat menjalankan peran di sektor publik yaitu saat berhubungan dan berinteraksi dengan sesama pekerja penambang dan di sektor domestik seperti berinteraksi dengan suami, anak-anak, sesama keluarga besar dan masyarakat. Penulis memaparkan hal tersebut dalam bentuk pola interaksi sosial. Pertama, pola interaksi pada sektor domestik, yaitu pola interaksi dalam rumah tangga ketika perempuan berperan sebagai istri bagi suaminya dan sebagai ibu bagi anak-anaknya. Kedua, pola interaksi pada sektor publik yaitu pola interaksi di luar rumah tangga ketika perempuan sebagai pekerja tambang emas dan warga masyarakat.

Pola interaksi dalam sektor domestik

Pola interaksi sosial didalam sektor domestik dalam rumah tangga terjadi ketika perempuan berperan sebagai istri bagi suaminya, sebagai ibu rumah tangga dan ibu bagi anak-anaknya.

Sebagai istri

Sebagai seorang istri yang baik, sudah menjadi kewajibannya untuk menjadi mitra bagi suaminya. Dalam beraktivitas sehari-hari, istri harus bisa menjalankan perannya sebagai istri dalam keluarga, yaitu mengetahui jalannya pikiran suami untuk kedepannya, bijak dalam mempertimbangkan suatu masalah, melayani kebutuhan lahir dan bathin suaminya. Hal ini agar supaya rumah tangga yang dibangun agar tetap harmonis. Suami bekerja untuk menafkahi keluarganya. Mereka berangkat saat pagi hari dan kembali pada sore harinya, dan bahkan ada juga yang sampai malam jika mereka lembur. Beragam pekerjaan yang dilakukan suami agar mendapatkan upah dan mampu membiayai kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa macam pekerjaan yang dilakukan oleh para suami. Ada yang bekerja sebagai kuli bangunan, buruh tani, penambang emas bahkan ada yang hanya serabutan dan mengandalkan jika ada panggilan kerja datang. Dalam sehari-hari jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja, maka kebutuhan rumah tangga belum tercukupi, sehingga banyak perempuan yang bekerja untuk membantu suami dalam menambah penghasilan. Bentuk pekerjaan yang dilakukan istri adalah menjadi penambang emas.

Sebagian besar perempuan di Jorong Jujutan yang juga merupakan daerah tambang emas menjadi pekerja atau penambang emas perempuan. Mereka bekerja dari pukul 08.00 WIB sampai 16.30 WIB. Pekerjaan ini tentunya menyita banyak waktu di luar rumah. Pekerjaan yang terbilang cukup begitu berat ini menjadi suatu hal yang harus dijalani setiap harinya. Ancaman keselamatan, penyakit dan bahaya lainnya yang berhubungan dengan kedinginan, pucat, dan terluka saat bekerja menjadi risiko pekerja penambang perempuan dalam bekerja.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap para suami, mereka juga mendukung dan menerima keputusan dari istri mereka yang bekerja sebagai penambang emas, karena penghasilan yang didapat oleh istri juga sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Bekerja sebagai penambang emas adalah pilihan yang banyak diambil para perempuan atau ibu rumah tangga di Jorong Jujutan ini. Selain dekat dengan tempat tinggal, pekerjaan ini juga telah ada sejak zaman nenek moyang dulu. Para suami pun juga tidak akan merasa cemas kepada istri mereka karena sebagian besar penambang laki-laki dan perempuan yang bekerja adalah penduduk sekitar dan juga sanak keluarga mereka. Hal ini senada dengan yang telah disampaikan oleh EY (49 tahun) yang bekerja sebagai petani. “Bapak setuju saja kalau ibu ikut bekerja. soalnya pendapatan yang di dapat ibu bisa membantu tambahan belanja. kalau mengandalkan hasil dari bertani saja tidak cukup rasanya. Apalagi panen waktunya lumayan lama. Inilah takdir dari tuhan yang kuasa.”



Sumber: Dokumentasi pribadi Hasrizal, diambil pada 28 April 2021

Gambar di atas adalah sawah dari bapak EY (49 tahun) bekerja sebagai petani. Sawah ini baru akan ditanami kembali. EY menyatakan jika hanya mengandalkan penghasilan dari panen, maka tidak akan mencukupi kebutuhan lainnya di keluarga, karena untuk panen membutuhkan waktu cukup lama. Sehingga, sebagai seorang suami ia menerima dan mendukung jika istrinya bekerja sebagai penambang emas. Hal ini berlaku juga pada suami lainnya yang istrinya bekerja sebagai penambang emas. Observasi yang dilakukan pada 23 April 2021 di keluarga SP (52 tahun) menyampaikan bagaimana suami mendukung dan menerima jika istri mereka ikut bekerja. Para suami tidak ingin dengan alasan mereka bekerja diluar rumah para istri melalaikan dan mengabaikan tanggung jawab mereka yang semestinya dilakukan.

Dalam berumah tangga antara suami dan istri akan sering terjadi interaksi *intens* karena mereka adalah tiang dalam rumah tangga. Sebagai seorang istri, seorang perempuan harus mampu menjadi pendamping, mitra dan pelengkap suaminya dalam berumah tangga. Adanya komunikasi dan interaksi yang baik dalam keluarga antara suami dan istri akan membawa mereka pada puncak keharmonisan. Istri berusaha mendampingi dan selalu ada untuk suami di kala sedih dan senang. Mereka selalu memberikan semangat dan motivasi dikala kesedihan melanda, dan menikmati kesenangan saat kebahagiaan datang. Salah satu cara para istri membantu suami dalam membantu penghasilan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai penambang emas.

Pada saat suami tidak bekerja, tumpuan akan ada pada istri. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dibebankan kepada seorang istri, baik itu biaya maupun pengerjaannya. Adakalanya istri tidak bekerja menambang emas karena mesin ekskavator rusak dan diperbaiki. Hal ini akan membuat perekonomian dalam keluarga macet. Maka secara tidak langsung mempengaruhi kondisi dan interaksi dalam keluarga. Istri berusaha menggunakan bahan yang tersisa untuk mencukupi keperluan keluarga. Meskipun istri yang bekerja, namun kepala keluarga tetaplah suami walau dalam saat keadaan apapun. Sebagai seorang kepala keluarga suami harus mampu memimpin dan menjadi teladan dan tanggung jawab di keluarga. Peran istri tetap sebagai mitra, pendamping, pengurus rumah tangga dan ibu bagi anak-anaknya. Sebagai seorang istri harus patuh kepada suami, dan tetap bersikap lemah lembut kepada suaminya.

Interaksi yang terjadi di antara suami dan istri tidak akan intensif karena istri merasa suaminya kurang memberikan tanggung jawab dan perhatian kepada dirinya dan keluarga. Istri merasa kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan suami dan lebih mendekat dengan anak-anaknya. Kondisi seperti inilah yang jika dibiarkan akan menjadi suatu pertikaian dan keretakan didalam rumah tangga. Dan tingkat kepercayaan istri akan hilang dan berkurang kepada suami karena tidak adanya pengertian terhadap keluarganya. Agar dalam keluarga kembali harmonis, maka istri harus bisa meredam emosi dan berinteraksi kembali dengan suami seperti bagaimana mestinya. Begitupun dengan sang suami yang harus menyadari

kesalahannya. Antara suami dan istri harus saling mengerti agar permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan diselesaikan secara bersama. Jika hal seperti ini yang dilakukan, maka keutuhan dan keharmonisan keluarga akan bisa tercapai kembali sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing.

Sebagai ibu

Mengatur dan mengelola rumah tangga merupakan tugas utama dari seorang perempuan yang telah berkeluarga. Seorang perempuan atau ibu rumah tangga melakukan beraneka ragam tugas yang berantai didalamnya. Para perempuan atau ibu rumah tangga akan mengurus dan mengerjakan mulai dari kebutuhan suaminya, mengurus anak-anak, mencuci piring, menyiapkan makanan, mencuci pakaian, membersihkan rumah, menjaga kebersihan sekitaran rumah dan lainnya.

Perempuan sebagai seorang ibu dalam rumah tangga, walaupun bekerja di luar rumah atau sektor publik, mereka tetap harus mampu menyeimbangkan pekerjaan di sektor domestik dan di sektor publik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perempuan yang bekerja sebagai penambang emas membagi waktu mereka dalam melakukan pekerjaan domestik dan pekerjaan publik. Penambang emas perempuan sudah mempersiapkan diri dalam segala keperluan suami, anak-anak sebelum mereka berangkat bekerja. Perempuan penambang emas tersebut melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak pada subuh hari, menyapu rumah dan dilanjutkan dengan mencuci pakaian sebelum berangkat bekerja. Perempuan penambang emas tersebut memasak dengan jumlah yang lebih banyak untuk makan satu hari keluarga. Hal ini bisa meringankan istri agar mereka tidak memasak lagi pada siang hari karena mereka bekerja.

Pada saat sore hari setelah sepulang dari tempat bekerja, perempuan penambang emas akan mengerjakan kembali pekerjaan rumah tangga sebagaimana mestinya, seperti menyetrika pakaian yang sudah di cuci pada pagi hari. Selanjutnya menyapu halaman rumah dan mencuci piring serta membersihkan atau merapikan rumah. Mereka tidak ingin saat suami pulang dalam bekerja, rumah masih dalam keadaan berantakan dan masih kotor. Seperti yang diungkapkan RA (47 tahun), “Kalau sebagai seorang perempuan kita harus bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Biasanya ibu mengerjakan tugas rumah tangga dari selesai shalat subuh sudah harus selesai. Ibu memasak, setelah itu mencuci pakaian dan menyiapkan makanan untuk suami dan anak-anak.”

Dalam menjalankan peran ganda, perempuan harus mampu membagi waktu dalam keluarganya. Pembagian waktu dalam keluarga dan pekerjaannya perempuan penambang emas tersebut biasanya saat siang dan malam hari. Saat pagi hari mereka sudah berangkat bekerja setelah menyiapkan makanannya, setelah sore hari mereka pulang dan di lanjutkan bersih-bersih diri dan menyiapkan makan malam untuk keluarga. Waktu malam merupakan tempat berkumpul bagi anggota keluarga saat makan malam dilaksanakan. Mereka akan saling berbagi cerita apa saja yang mereka lakukan hari tadi satu sama lainnya. Hal ini merupakan salah satu cara dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Bentuk interaksi yang terjadi dalam keluarga akan terus terjadi jika ibu bisa membagi waktunya dengan baik dan bisa berperan dengan semestinya. Namun, akan berubah jika peran dan kondisi sekitar berubah. Jika mesin ekskavator rusak, atau kendaraan tidak bisa masuk ke lokasi tambang maka tidak ada pekerjaan di tambang, secara otomatis pekerjaan tidak bisa dilakukan. Kebanyakan dari perempuan penambang emas tidak bekerja, dan ada juga yang menunggu panggilan untuk bekerja di tempat lain seperti memanen padi, jagung, kacang dan lainnya, bahkan ada juga yang mencari pekerjaan lain. Biasanya pekerjaan lain yang mereka dapat seperti menjadi buruh tani.



Sumber: Dokumentasi Hasrizal Pada 29 April 2021

Gambar di atas menampilkan bahwa salah satu perempuan penambang emas yang tidak bekerja di tambang emas melakukan pekerjaan lain yaitu sebagai buruh tani (memanen padi) demi memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka melakukan pekerjaan ini kadang dengan anak dan suaminya. Terkadang menurut penuturan ibu ini banyak juga terkadang para ibu lainnya bekerja di tempat lain tidak di bantu oleh suaminya, mereka lebih suka duduk-duduk di tempat warung kopi sambil berbincang dengan teman-temannya.

Perempuan yang bekerja di tambang emas biasanya menghabiskan waktu yang begitu banyak di tempat kerja. Sebagai seorang ibu rumah tangga harus mampu mengasuh, mengurus dan mendidik anak-anaknya. Sebelum berangkat bekerja ibu harus menyiapkan keperluan anaknya. Memandikan, menyiapkan keperluan sekolah anak sebelum mereka berangkat kesekolahnya. Orang tua juga akan menanyakan apakah ada pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh anaknya dan menanyakan apakah ada buku paket yang akan di beli untuk setiap mata pelajarannya. Seperti yang disampaikan oleh SF (45 tahun) menanyakan setiap hari dan malam menanyakan kepada anaknya tentang apa saja kegiatannya.

Setiap hari ibu selalu menanyakan ke anak apakah ada PR yang di berikan oleh guru di sekolah untuk tugas minggu depan. Jika ada PR, ibu menyuruh mengerjakannya sesudah mencuci piring dan menyapu rumah. Sesudah itu ibu menyuruhnya untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di hari tadi. Selain menanyakan semua kegiatan yang terjadi di sekolah, ibu juga memberikan pendidikan dan bercerita kepada anak-anaknya. Biasanya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak berupa cerita dan pengalaman yang telah mereka alami masa dahulunya. Hal ini senada yang di sampaikan oleh AA (17 tahun). “Biasanya ibu menanyakan ke A apakah ada tugas untuk minggu besok dan menyuruh mengulang pelajaran. Setelah itu ibu menceritakan bagaimana susahya dahulu untuk sekolah, dan bagaimana anak-anak dulu berlaku dan bersikap kepada orang tuanya.”

Hubungan yang terjalin di antara anak dan ibu ini terlihat dari interaksi yang terjalin diantara keduanya bisa dilihat dari cara mendidik anaknya. Jika ada keperluan yang harus mereka dapatkan maka anak-anak akan berbicara dengan baik kepada ibunya untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari pendidikan apa yang telah di ajarkan oleh ibu kepada anaknya.

Pola Interaksi Dalam Sektor Publik

Pola interaksi selanjutnya terjadi dalam sektor publik yang berada di luar rumah tangga. Dalam sektor publik ini perempuan berperan sebagai penambang emas dan anggota di masyarakat.

Dalam Pekerjaan Penambang (sebagai penambang emas)

Para penambang emas sebagian besar adalah penduduk Kecamatan Sangir sehingga mereka juga sudah saling mengenali satu sama lainnya. Antara penambang satu dengan yang lainnya mereka berinteraksi sudah seperti keluarga pada umumnya. Hal ini terjadi tidak hanya pada penambang perempuan saja. Antara penambang laki-laki juga sudah saling membantu satu sama lainnya. Sehingga mereka bekerja dan berinteraksi secara mantap dan alami.



Gambar diatas memperlihatkan bagaimana suasana yang terjadi di salah satu tambang emas Jujutan. Disini bisa dilihat bagaimana penambang emas laki-laki dan perempuan sedang bekerja mendulang pasir yang bercampur tanah di dalam air. Mereka menunggu pasir yang di gali menggunakan mesin ekskavator, lalu mengambil pasir yang sudah di keruk oleh mesin untuk di dulang. Mereka mengerjakannya dengan sendiri-sendiri atau perorangan. Saat mereka lelah bekerja mereka akan beristirahat dan saling bercanda tawa.

Di Luar Tambang (Sebagai Anggota Masyarakat)

Jorong Jujutan adalah kawasan wilayah yang dekat dengan tambang emas. Masyarakat Jujutan menganggap tambang emas ini merupakan tempat bergantung hidup mereka. Meskipun tidak semua dan mayoritas masyarakat Jujutan bekerja sebagai penambang emas, namun mereka tahu bagaimana kehidupan seluk beluknya di tambang emas. Jadi sudah suatu hal yang umum bagi masyarakat jika banyak masyarakat yang bekerja di tambang emas baik laki-laki maupun perempuan.

Tetangga merupakan orang terdekat di lingkungan keluarga dan di sekitar. Dari penelitian yang telah dilakukan, tetangga penambang emas perempuan mengatakan bahwa mereka sangat paham dengan kondisi penambang perempuan yang bekerja di tambang emas tersebut. Penambang emas perempuan biasanya akan tetap mengerjakan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga, mereka biasanya bekerja di rumah mulai dari pagi seperti memasak, mencuci dan menyapu rumah. SL (52 tahun) mengungkapkan, "Ibu HN ini biasanya ibu lihat dia memasak setiap pagi, setiap subuh hari ibu sudah mencium aroma masakannya. Jika hari sudah pagi dia mencuci piring, terus mencuci pakaian. Jika sudah jam 8:00 WIB ibu HN dia sudah berangkat bekerja ke tambang emas."

Antara penambang emas perempuan dengan tetangga, mereka menjalin hubungan baik satu sama lainnya. Tetangga memahami bagaimana kehidupan yang terjadi dan yang dijalani oleh keluarga penambang emas perempuan. Jika emas lumayan banyak di lokasi tempat mereka bekerja maka mereka akan mendapatkan uang yang banyak dan lebih. Jika lokasi tambang emas nya sedikit dan tidak berisi mereka akan mendapatkan sedikit uang dan bahkan tidak mendapat sama sekali. Hal ini yang memaksa perempuan penambang emas meminjam uang kepada tetangga untuk kebutuhan sehari-hari.

Dalam pembagian waktu yang telah di buat oleh penambang perempuan juga suatu cara bagaimana ia mampu berinteraksi dengan anak-anak dan suaminya. Waktu yang ia gunakan untuk keluarga akan berdampak juga kepada harmonis suatu keluarga. Meski sibuk dengan pekerjaan di luar rumah pada pagi sampai sore hari, namun waktu untuk keluarga juga di bagi, maka akan terlaksanalah kewajiban dalam segi domestik.

Selain di sektor domestik, pola interaksi juga terjadi di luar rumah tangga, yaitu di sektor publik saat perempuan menjadi penambang emas dan juga anggota masyarakat. Interaksi yang terjadi antara sesama penambang membuat mereka saling menghargai satu sama lain. Sebagai anggota di masyarakat penambang perempuan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang di adakan oleh Jorong dan wali Nagari. Kegiatan-kegiatan itu seperti posyandu, pkk, majelis taklim dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas setempat. Saat ikut melakukan kegiatan tersebut penambang perempuan harus rela mengorbankan waktu bekerja selama sehari dan beberapa hari.

Dalam masyarakat, konsep gender dan jenis kelamin sering disamakan. Padahal keduanya adalah konsep yang berbeda. Gender secara etimologis kata berasal dari bahasa inggris yang berarti jenis kelamin. Secara terminologis, gender diartikan sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Kata gender juga bisa di artikan sebagai suatu yang tampak antara laki-laki dan perempuan dalam hal niali dan perilaku. Hal ini jelas berbeda dengan jenis kelamin. Seks (jenis kelamin) adalah pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan melekat pada jenis kelamin tertentu (M. Marzuki, 2007). Pada setiap masyarakat antara laki-laki dan perempuan memiliki peran ganda yang berbeda. Adanya perbedaan jenis pekerjaan yang di lakukan, status serta kekuasaan di dalam masyarakat. Perbedaan gender di sebabkan oleh proses yang begitu panjang. Mulai dari dibentuk, disosialisasikan, di perkuat dan dikonstruksi secara sosial dan kultural melalui suatu ajaran agama dan negara. Dalam konteks gender, keadilan adalah saat telah terpenuhinya hak-hak seorang perempuan menurut ketentuan yang berlaku setelah perempuan melakukan kewajiban layaknya seorang perempuan, baik sebagai istri, ibu dan sebagai pendidik. Hal ini yang membuat kaum perempuan berkesempatan untuk berperan aktif dalam rutinitas layaknya seorang laki-laki. Salah satu bentuknya adalah bekerja di sektor publik.

Konstruksi sosial yang terbentuk di dalam masyarakat membuat perbedaan antara peran laki-laki dan perempuan. Jika dilihat laki-laki hanya memiliki satu peran yaitu, mencukupi kebutuhan keluarga dengan cara bekerja. Sangat berbeda dengan perempuan yang memiliki begitu banyak peran. Dalam sektor domestik, perempuan berperan sebagai istri dan ibu. Layaknya sebagai seorang perempuan, ia harus bisa mengerjakan kewajibannya dalam keluarga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan memelihara kerapian rumah. Sebagai seorang istri, ia harus bisa menjadi mitra bagi suami. Pada saat zaman modern seperti sekarang ini, kebutuhan semakin meningkat sehingga dalam memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan harus bisa terjun dalam sektor publik untuk membantu suami dalam membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini menambah peran perempuan menjadi pekerja dalam sektor publik.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti melihat bahwa perempuan mampu menjalankan perannya baik dalam sektor domestik maupun publik. Dalam sektor domestik perempuan mampu melakukannya seperti memasak, mencuci pakaian, piring dan mendidik anak-anaknya. Dan dalam sektor publik perempuan mampu melakukan perannya sebagai masyarakat yang baik, seperti perempuan ikut dalam ibu-ibu PKK, ibu-ibu majelis taklim, dan lainnya. Peneliti juga melihat keharmonisan muncul saat suami dan istri melakukan perannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, saling percaya dan memahami satu sama lainnya. Ada juga saatnya ketika keluarga kurang harmonis, saat ketika

suami tidak mau bekerja dan hanya mengandalkan istri saja untuk bekerja. Disini bisa dilihat bahwa tidak berjalannya peran dan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga. Hal ini yang membuat suatu keretakan dalam keluarga.

Hasil penelitian ini dianalisis dengan Teori Aksi dari Talcott Parsons dimana aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai *voluntarism*. Voluntarisme adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menerapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya (Suci Rahmayani, 2018). Sebagai seorang istri, ia harus mampu menjalankan kewajibannya layaknya sebagai istri. Menjadi mitra, melayani suami secara lahir dan bathin. Begitu juga dengan perannya sebagai ibu bagi anak-anaknya. Ia harus mampu bisa dan mampu mendidik dan mencurahkan segenap kasih sayang kepada anak-anaknya. Namun kenyataannya, dengan kondisi perempuan yang bekerja sebagai penambang membutuhkan tenaga yang sangat besar dan terkadang interaksi yang berbeda saat berada di rumah, membuat perempuan harus bisa membedakan perannya saat berada di tempat kerja dan di dalam keluarga.

Peran ganda yang dilakukan oleh perempuan harus bisa dilaksanakan dengan baik, sehingga ia mampu menjalankan perannya sesuai dengan status yang dimiliki. Perempuan adalah aktor yang dipandang sebagai pemburu tujuan tertentu, yaitu bagaimana ia mampu berinteraksi dengan suami dan anak-anaknya dengan kondisi peran ganda yang harus dijalankannya. Perempuan sebagai aktor memiliki alternatif cara untuk mencapai tujuannya yaitu dengan melakukan pembagian waktu antara waktu bekerja dan waktu bersama dengan keluarga. Perempuan berusaha melakukan interaksi dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan istri bagi suaminya dalam keluarga. Perempuan harus bisa menyeimbangkan waktu untuk berinteraksi dan memenuhi setiap kewajibannya di rumah dan tempat bekerja. Dengan adanya pembagian waktu yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja di tambang emas, merupakan salah satu cara agar interaksi yang terjadi pada suami dan anak-anak bisa dilakukan. Mengerjakan pekerjaan rumah tangga sebelum berangkat bekerja adalah merupakan suatu bentuk dan cara perempuan dalam mengerjakan kewajibannya dalam segi domestik.

Perempuan sebagai aktor akan berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai suatu tujuan. Saat mesin rusak dan tidak bisa bekerja, pekerjaan akan terhenti. Penambang perempuan akan berusaha mencari pekerjaan lain agar bisa membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga. Terkadang pekerjaan yang mereka kerjakan juga lebih memakan waktu yang cukup lama dan sehingga interaksi di dalam rumah tangga kurang terlaksana dengan baik. Selain itu juga, pekerjaan dalam rumah tangga sering juga terabaikan atau terlambat untuk dilakukan karena kelelahan dan lamanya waktu saat bekerja.

Kondisi lain yang juga membuat suatu masalah dalam interaksi adalah saat suami tidak ikut dalam bekerja dan lebih memilih duduk di warung. Suami yang hanya mengandalkan istri untuk bekerja akan membuat istri enggan untuk berinteraksi karena suami kurang memberikan perhatian terhadap keluarga. Hal ini akan membuat halangan interaksi secara intensif antara suami istri. Selain itu, interaksi dengan anak juga akan terganggu karena kedua orang tua sibuk bekerja sehingga membuat anak kurang mendapatkan kasih sayang dan didikan dalam keluarga.

Dalam memilih suatu tindakan terhadap tujuan yang ingin dicapai, akan ada nilai dan norma yang membatasi perempuan dalam bertindak. Tuntutan untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga, istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya membuat perempuan harus mampu menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melaksanakan beban terhadap peran yang melekat. Peran sebagai ibu rumah tangga tetap harus dilaksanakan meskipun pekerjaan sebagai penambang emas memiliki aturan waktu dalam bekerja. Peran sebagai seorang istri harus dilaksanakan seperti melayani suami dan melakukan interaksi yang intensif dengan suami meskipun kelelahan dan kurangnya upah yang dihasilkan oleh suami. Peran sebagai ibu dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya tetap harus dilaksanakan meskipun ibu sibuk dalam bekerja dan mengurus pekerjaan rumah tangga.

Meskipun perempuan memiliki peran yang begitu banyak di dalam sektor domestik seperti peran sebagai istri dan ibu rumah tangga, tetapi perempuan mampu melakukan peran lainnya seperti dalam sektor publik. Laki-laki belum tentu bisa dalam melakukan multi peran seperti yang dijalankan oleh perempuan, karena mereka sudah terbiasa dengan satu peran yaitu menghidupi keluarga dengan mencari nafkah. Hal ini menandakan bahwa perempuan mampu dan bisa melaksanakan peran ganda dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, dimana ada beberapa pola interaksi perempuan yang bekerja sebagai penambang emas yang berperan ganda di dalam keluarga dengan lokasi Jorong Jujutan Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Peran ganda yang dilakukan oleh perempuan penambang emas dalam sektor domestik yaitu sebagai seorang istri, ia harus mampu menjalankan kewajibannya layaknya sebagai istri. Menjadi mitra, melayani suami secara lahir dan bathin. Begitu juga dengan perannya sebagai ibu bagi anak-anaknya. Ia harus bisa dan mampu mendidik dan mencurahkan segenap kasih sayang kepada anak-anaknya. Dalam sektor publik perempuan bekerja sebagai penambang emas dan sebagai anggota di masyarakat. Adapun peran ganda yang dilakukan ada dua bentuk pola interaksi yaitu pola sektor domestik dan publik: *Pertama*, pola sektor domestik yaitu seperti mencuci piring, mencuci pakaian, menyapu rumah serta mengasuh anak. *Kedua*, pola sektor publik yaitu sebagai penambang emas dan menjadi anggota pada masyarakat seperti ikut dalam majelis taklim, ibu-ibu PKK dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Artih, R. E. D. (2019). *Dominasi Perempuan Sebagai Pencari nafkah utama Dalam keluarga Buruh Tani''(Studi Kasus di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci)*.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hanartani, H. (2002). *Tajuk Rencana Hukum Perlindungan Tenaga Kerja Wanita*.
- Kurniawan, S.H, & Zaldy, S. I. (2018). *Analisis Yuridis Peran Polri Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Pertambangan Emas Tanpa Izin di Wilayah Hukum Polda Kalimantan Tengah*.
- Kususmawati, Y. (2012). *Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh*.
- Marzuki, M. (2007). *Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender*.
- Melta Ardila Sari, D. (2013). *Dari Petani Ke Penambang; Perubahan Sosial Ekonomi di Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung*.

- Puspitasari, E. (2016). Peran Ganda Perempuan Pada Ibu Bekerja di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. *E Diklus (Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS FIP UNY)*, 5(7).
- Rahmayani, S. (2018). *Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga*.
- Rianto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Rahmayani, S. (2018). *Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga*.
- Subyantoro, A & Suwanto, F.X. (2007). *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono, S. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In *Alfabeta*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sundari, V.A. (2019). *Keterlibatan Perempuan Dalam Usaha Penambangan Kerikil di Gunung Ketek Kecamatan Samarinda Kabupaten Aceh Selatan*.
- Yusuf, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.